



## **RESEP DAN TEKNIK PEMBUATAN EKSTRAK PEWARNAAN ALAM BATIK INDRAGIRI HULU INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU**

**Elvi Rahm, Sri Zulfia Novrita**

*Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia*

*Email : [rahmielvi077@gmail.com](mailto:rahmielvi077@gmail.com)*

*Email : [srizulfianovrita@gmail.com](mailto:srizulfianovrita@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Saat ini penggunaan warna alam pada batik banyak digemari karena menghasilkan warna yang unik dan khas. Penggunaan warna alami lebih ramah lingkungan dan aman untuk kesehatan dibandingkan pewarnaan sintesis yang dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan. Untuk itu salah satu solusi dari bahaya tersebut dengan menggunakan pewarnaan alami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahan alam yang digunakan, serta resep dan teknik pembuatan ekstrak warna alam di rumah batik Titian Sehati. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Sedangkan informan penelitian yaitu pemilik beserta karyawan rumah batik Titian Sehati. Teknik pengumpulan data dapat melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi di rumah batik Titian Sehati. Instrumen penelitian yaitu penulis sebagai perencana, pelaksanaan, serta pembuat kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yaitu bahan alam yang digunakan di rumah batik Titian Sehati yaitu bahan alam yang dapat menghasilkan zat warna seperti kulit kayu tingi, jalawe, dan kayu tegeran. Serta bahan lainnya seperti TRO untuk menghilangkan kanji yang ada di kain agar hasil warna yang sempurna, dan bahan pengunci yaitu tawas, kapur sirih dan tunjung. Resep pembuatan ekstrak warna alam yaitu menggunakan perbandingan takaran 1:10. Misalnya 1 kg bahan alam dengan 10 liter air. Teknik pembuatan ekstrak warna alam yaitu dengan cara merebus bahan alam hingga air menyusut menjadi setengah. Setelah itu saring dan didinginkan. Maka ekstrak warna alam sudah siap digunakan.

**Kata Kunci: Resep dan Teknik Pembuatan Ekstrak Warna Alam Batik di Rumah Batik Titian Sehati.**

### **ABSTRACT**

*Currently, the use of natural colors in batik is very popular because it produces unique and distinctive colors. The use of natural colors is more environmentally friendly and safe for health than synthetic dyes which can pose a health hazard. For this reason, one solution to this danger is to use natural coloring. The purpose of this study is to describe the natural ingredients used, as well as recipes and techniques for making natural color extracts at the Titian Sehati batik house. The research method is descriptive..qualitative. The types of data used are primary and secondary data. While the research informants are the owners and employees of Titian Sehati batik house. Data collection techniques can be through observation, interviews, and documentation at the Titian Sehati batik house. The research instrument is the author as a planner, implementer, and conclusion maker. Data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research are natural materials used in Titian Sehati's batik house, namely natural materials that can produce dyes*

*such as tingi bark, jalawe, and tegeran wood. As well as other materials such as TRO to remove starch in the fabric for perfect color results, and locking materials, namely alum, whitening and tunjung. The recipe for making natural color extracts is to use a ratio of 1:10. For example, 1 kg of natural ingredients with 10 liters of water. The technique of making natural color extracts is by boiling natural ingredients until the water shrinks in half. After that, strain and cool. Then the natural color extract is ready to use.*

***Keywords: Recipes and Techniques for Making Batik Natural Color Extracts at Titian Sehati Batik House.***

## PENDAHULUAN

Batik mengandung nilai-nilai estetika serta nilai-nilai simbolis dan filosofis masyarakat yang dilihat dari motif dan warna yang khas suatu daerah yang menunjukkan identitas masyarakat daerah tersebut. Menurut Asti dan Arini (2011:1) berdasarkan etimologi dan terminologi, batik adalah gabungan dari “Mbat” dan “Tik”. Pada bahasa Jawa kata “Mbat” adalah ngembat atau melempar berulang-ulang, sedangkan “Tik” yang berarti titik. Maka membatik yaitu melempar titik secara berulang-ulang di kain. Pembuatan batik dapat dikerjakan dengan cara menulis, dari tulisan tersebut berupa titik yang merupakan tetes.

Saat ini batik menjadi produk yang digemari oleh semua kalangan, baik itu dari segi bentuk, motif, warna, dan sumber warna. Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau telah memiliki dan memproduksi batiknya sendiri, salah satunya adalah rumah batik Titian Sehati Batik yang tergabung dalam Usaha Kecil Menengah yang dibina oleh Disperindag Kabupaten Indragiri Hulu. Rumah batik Titian Sehati salah satu keunggulannya menggunakan pewarnaan alam yang mana saat ini banyak digemari karena menghasilkan warna yang unik dan khas. Selain itu, kain batik yang menggunakan warna alam akan membuat si pemakai lebih nyaman dan dijamin tidak menimbulkan alergi.

Meskipun pewarnaan sintesis juga memiliki beberapa keunggulan, namun dampak yang ditimbulkan dari pewarnaan sintesis juga berbahaya bagi kesehatan dan pencemaran lingkungan karena limbah dari bahan sintesis tersebut. Berdasarkan pendapat Paryanto (2012:26) “Penggunaan zat warna sintesis dapat menimbulkan bahaya yang serius yaitu bersifat karsinogenik (menimbulkan penyakit kanker) karena kandungan berat pada zat warna sintesis. Unsur logam berat pada pewarnaan sintesis seperti krom, tembaga dan seng, serta juga mengakibatkan penyakit seperti kanker kulit dan kerusakan otak pada manusia”. Maka penggunaan zat warna sintesis sangat berdampak buruk bagi kesehatan manusia dan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas dilihat dari permasalahan dan salah satu keunggulan dari rumah batik Titian Sehati yaitu pewarna alam. Untuk itu, penulis tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai bahan alam yang digunakan, resep pembuatan ekstrak dan teknik pembuatan ekstrak warna alam di rumah batik Titian Sehati, yang akan penulis tuangkan dalam jurnal penelitian dengan judul “Resep dan Teknik Ekstrak Pewarnaan Alam Batik Indragiri Hulu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bahan alam yang digunakan, resep pembuatan ekstrak dan teknik pembuatan ekstrak pewarnaan alam batik Indragiri Hulu di rumah batik Titian Sehati.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan yaitu melalui data primer dan sekunder. Sedangkan informan penelitian yaitu pemilik beserta karyawan rumah batik Titian Sehati. Teknik pengumpulan data dapat melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi di rumah batik Titian Sehati. Instrumen penelitian yaitu penulis sebagai perencana, pelaksanaan, serta pembuat kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Bahan Pewarnaan Alam yang digunakan

Bahan alami yang digunakan di rumah batik Titian Sehati yaitu bahan alam yang mengandung tannin, seperti kulit kayu tingi, jolawe dan kayu tegeran. Dalam pewarnaan alam juga memerlukan TRO untuk menghilangkan kanji yang ada di kain agar hasil warna yang sempurna, dan bahan untuk larutan pengunci seperti, tawas, kapur sirih dan tunjung. Menurut Hamidin (2010:65) “Zat pewarna alam yang berasal dari alam, seperti hewan atau umbuhan, bunga, buah, kulit, akar, daun, dan batang”. Zat warna alami berasal dari bahan-bahan yang ada di alam, misalnya kunyit, gambir, pandan, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan pewarnaan alami (Pandan, 2013:48).

Menurut Purwanto (2018) Berdasarkan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa: “Bahan yang digunakan yaitu tumbuhan seperti tarum atau tom (*Indigoferia Sp*), jalawe, dan soga tingi. Sedangkan bahan lainnya yaitu soda abu, TRO, gula merah, dan lilin batik, kostik soda dan hydrogen peroksida untuk proses pemasakan dan pengelantangan. Sedangkan bahan yang digunakan untuk pengunci warna dapat berupa tawas, kapur dan tunjung”.

Bahan pewarnaan alam yang digunakan di rumah batik Titian Sehati yaitu kulit kayu tingi. Kulit kayu tingi atau dalam bahasa latinya *Ceriops Tagal*. Tumbuhan ini banyak terdapat di Indonesia terutama di pinggir pantai bentuk pohon kecil dengan ketinggian mencapai 25 meter, warna kulit kayu yang coklat gelap, halus dan pangkalnya menggelembung. Pohon tingi juga disebut dengan pohon tengal, tengar, tengah, palun, dan lainnya (Ramayani 2012:7). Kandungan Tannin pada kulit tingi beragam, dari 13% sampai 40% lebih. Tannin ini termasuk pada kelompok tannin yang terkondensasi jenis *Procyanidin*, sehingga kulit kayu tingi memberikan warna coklat kemerahan ( Jansen, 2005:54).

Jolawe adalah jenis tumbuhan dengan nama lain *Terminalia Bellerica*. Dengan ketinggian sekitar 30 sampai 40 meter dan ketebalan pohonya 2 hingga 3 meter. Bentuk batang lurus dan daun lebar yang berkerumunan pada ujung batang. Buah jolawe berbentuk oval dan berbiji, berdiameter 1-2 cm dan berwarna coklat sedikit abu-abu gelap. Pohon jolawe mempunyai bunga yang berwarna kuning kehijauan. Yang dapat dijadikan pewarnaan dari buah jalawe yaitu kulit buah.

Kayu tegeran dengan nama latin *Cudrania Javanensis Trecul*. Selain disebut kayu tegeran juga disebut dengan kayu kuning. Tumbuhan ini banyak dijumpai di Asia Selatan yaitu Nepal, India, dan Pegunungan Himalaya, bagian Timur yaitu Jepang dan Tenggara Semenanjung Malaya, Pulau Papua, Kaledonia Baru hingga Australia Timur. Karakteristik ~~kayu tegeran yaitu memiliki cabang mencapai ketinggian 10 meter pada dataran rendah~~

hingga ketinggian 1800 meter diatas permukaan laut, ranting batang yang kasar, berduri yang mengandung getah. Kulit pohon yang berwarna abu-abu muda hingga kecoklatan, daunnya seperti elips, berkelompok-kelompok, dan memiliki buah yang cukup besar (Romantyo, 1991).

## 2. Resep dan Teknik Pembuatan Ekstrak Warna Alam

Resep ekstrak warna alam merupakan takaran yang dibutuhkan dalam pembuatan ekstrak warna alam. Resep pembuatan di rumah batik Titian Sehati yaitu menggunakan perbandingan bahan alam dengan larutan air 1:10. sedangkan Teknik pembuatan ekstrak warna alam adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan pembuatan ekstrak, seperti: bahan alam (kulit kayu tingi, jalawe atau kayu tegeran), air, panci sebagai wadah, kompor gas, penyaring, baskom atau wadah penampung ekstrak, timbangan, dan liter.
- 2) Timbang bahan alam dengan berat 1 kg dan air 10 liter, setelah itu masukkan bahan alam dan air tersebut kedalam panci yang telah disediakan.
- 3) Rebus hingga air menyusut menjadi setengahnya atau kira-kira 5 liter.
- 4) Jika air sudah menyusut larutan ekstrak disaring dan didinginkan. Tunggu larutan benar-benar dingin maka siap digunakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fitrihana (2007:8) :

1. Potong bahan alam menjadi ukuran kecil-kecil. Sebelum itu bahan alam bisa dikeringkan dahulu maupun langsung diekstrak. Timbang bahan alam tersebut tersebut seberat 1kg.
2. Setelah itu masukkan bahan alam dan air kedalam wadah seperti dandang dengan perbandingan takaranya 1:10. Misalnya berat bahan yang alam 1kg maka membutuhkan air 10 liter.
3. Rebus hingga menyusut menjadi setengahnya yaitu 5 liter. Jika ingin larutan warna lebih kental maka direbus hingga menyusut menjadi sepertiganya.
4. Saring larutan ekstrak warna alam untuk memisahkan ampas sisa bahan yang diekstrak. Kemudian larutan didinginkan dan siap digunakan

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di rumah batik Titian Sehati tentang pewarnaan alam dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahan alami yang digunakan di rumah batik Titian Sehati yaitu bahan alam yang mengandung tannin, seperti kulit kayu tingi, jolawe dan kayu tegeran. Dalam pewarnaan alam juga memerlukan TRO sebagai pengikat zat warna alam agar hasil warna lebih baik, dan bahan untuk larutan pengunci seperti, tawas, kapur sirih dan tunjung.
2. Resep dan Teknik pembuatan ekstrak warna alam di rumah batik Titian Sehati yaitu menggunakan resep perbandingan bahan alam dengan larutan air 1:10. Sedangkan teknik pembuatan ekstrak warna alam yaitu dengan cara menimbang bahan alam terlebih dahulu sesuai perbandingan 1:10, misalnya 10kg bahan alam dengan larutan 10 liter air, masukkan

kedalam wadah dan rebus hingga mendidih dan menyusut menjadi setengahnya, setelah itu larutan disaring dan didinginkan, maka ekstrak warna alam siap digunakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Jansen, P. C. M. et al. 2005. *Prota 3: Dyes and Tannins*. Netherland: Wageningen.
- Pandan Sari, Rina. 2013. *Keterampilan Membuat Batik Untuk Anak Surakarta*: Arcita.
- Ramayani, 2012. *Pengaruh Salinitas Terhadap Pertumbuhan Dan Biomassa Semai Non-Sekresi Ceriops tagal Dan Kandungan Lipit Pada Tingkat Pohon*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Noor Fitrihana. 2007. *Teknologi Tekstile dan Fashion*. Yogyakarta: UNY Press.
- Paryanto, A.P., Kwartiningsih, E & Mastuti, E. 2012. *Pembuatan Zat Warna Alami dalam Bentuk Serbuk untuk Mendukung Industri Batik Indonesia*. Jurnal Rekayasa Proses.
- Purwanto. 2018. *Pemanfaatan Bahan Pewarna Alami sebagai Alternatif dalam Pembuatan Batik Tulis yang Ramah Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana.
- Rini, Asti M., & Ambar, B. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.